

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam masyarakat agar mereka dapat mengendalikan kehidupan mereka sendiri dan berkontribusi secara aktif dalam pembangunan. Menurut Mardikanto dan Subiato (2019:88), pemberdayaan mencakup pengembangan sumber daya manusia, kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat, pengembangan usaha produktif, dan penyediaan informasi yang tepat guna. Pemberdayaan bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya saing, dan mampu mengatasi berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang mereka hadapi.

Pemberdayaan petani dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan akses petani terhadap sumber daya dan teknologi, produktivitas pertanian dapat ditingkatkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga memperbaiki kondisi ekonomi desa secara keseluruhan. Selain itu, pemberdayaan petani dapat meningkatkan ketahanan pangan lokal, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, tantangan yang dihadapi petani di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, meliputi keterbatasan akses terhadap teknologi dan informasi, keterbatasan modal, serta masalah infrastruktur yang buruk.

Strategi pemberdayaan masyarakat mencakup berbagai konsep dan teori yang berfokus pada peningkatan kapasitas dan kemandirian komunitas. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa berbagai pendekatan pemberdayaan petani, seperti pendidikan dan pelatihan, akses terhadap teknologi, dan dukungan keuangan, telah diterapkan di berbagai tempat dengan hasil yang bervariasi tergantung pada konteks lokal dan penerapannya. Keberhasilan program pemberdayaan sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat serta dukungan dari pemerintah dan pihak swasta. Program-program yang sukses biasanya melibatkan petani secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan, menyediakan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, serta memastikan adanya akses yang memadai terhadap sumber daya dan pasar.

Pengalaman dan praktik terbaik (*best practices*) dari desa-desa lain dalam pemberdayaan petani dapat menjadi referensi penting bagi desa-desa yang ingin meningkatkan program pemberdayaan mereka. Desa-desa yang berhasil dalam pemberdayaan petani umumnya memiliki kepemimpinan yang kuat, kemitraan yang solid dengan berbagai stakeholder, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Praktik-praktik seperti pengembangan koperasi tani, penggunaan teknologi pertanian modern, dan diversifikasi sumber pendapatan telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan mengurangi kemiskinan di tingkat desa. Dengan mempelajari dan mengadopsi praktik-praktik terbaik ini, desa-desa lain dapat mempercepat proses pemberdayaan dan mencapai hasil yang lebih optimal.

Menurut Haryanto dkk (2009: 10), peran sektor pertanian dalam perekonomian nasional terbukti signifikan baik dalam kondisi ekonomi normal maupun saat krisis. Sektor pertanian merupakan bagian vital dari upaya pembangunan, dengan petani sebagai pelaku utamanya. Tujuan pembangunan petani adalah untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka, serta meningkatkan mutu pengelolaan produksi pertanian. Departemen Pertanian (2010), dikutip dalam Bahua (2016: 39), menyatakan bahwa pembangunan pertanian memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Lebih dari itu, ketersediaan SDM yang berkualitas merupakan kunci utama bagi daerah untuk menjadi pelaku dan penggerak pembangunan. Oleh karena itu, untuk membangun sektor pertanian, pembangunan sumber daya manusianya harus diprioritaskan. Penguatan kelembagaan juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja usaha tani.

Petani di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi dan informasi pertanian yang modern. Banyak petani masih mengandalkan metode tradisional yang kurang produktif. Selain itu, keterbatasan modal juga menjadi hambatan besar bagi petani untuk mengembangkan usaha mereka. Akses terhadap kredit dan dukungan keuangan seringkali sulit didapatkan, terutama bagi petani kecil dan menengah.

Selain tantangan teknis dan finansial, petani di pedesaan juga menghadapi masalah infrastruktur yang buruk. Jalan yang tidak memadai, akses pasar yang terbatas, dan minimnya fasilitas penyimpanan hasil pertanian merupakan beberapa

contoh infrastruktur yang menghambat pengembangan sektor pertanian. Kondisi ini diperparah dengan adanya ketimpangan dalam distribusi sumber daya dan kebijakan yang kurang mendukung petani kecil. Akibatnya, petani seringkali berada dalam posisi yang rentan dan sulit untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, pemberdayaan petani menjadi sangat krusial. Melalui berbagai program dan strategi pemberdayaan yang komprehensif, petani dapat diberikan akses yang lebih baik terhadap teknologi, informasi, dan sumber daya keuangan. Selain itu, pengembangan kelembagaan kelompok tani dapat meningkatkan koordinasi dan kerja sama antar petani, sehingga mereka dapat mengatasi tantangan bersama-sama. Dengan demikian, pemberdayaan petani tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu petani, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Desa Siwalan, yang terletak di Kecamatan Sugihwaras, merupakan kawasan pedesaan dengan karakteristik geografis dan demografis yang unik. Secara geografis, desa ini memiliki lahan pertanian yang luas, yang merupakan sumber utama mata pencaharian masyarakatnya. Dengan total penduduk sebanyak 4,833 jiwa, Desa Siwalan memiliki struktur ekonomi yang sangat bergantung pada sektor pertanian. Aktivitas pertanian mendominasi kehidupan ekonomi desa, dimana sebagian besar penduduknya terlibat dalam kegiatan ini.

Profil masyarakat petani di Desa Siwalan menunjukkan bahwa sekitar 75% dari total penduduk desa adalah petani. Keberadaan mayoritas petani ini menegaskan peran sentral pertanian dalam ekonomi desa dan kesejahteraan

masyarakat. Petani di Desa Siwalan umumnya mengelola lahan pertanian yang terbatas dan menghadapi berbagai tantangan terkait produktivitas dan akses terhadap teknologi. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan dan sesuai konteks sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan memajukan ekonomi desa secara keseluruhan.

Pemerintah desa memiliki peran strategis dalam pembangunan pedesaan, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat petani. Dengan memanfaatkan dana desa dan sumber daya lainnya, pemerintah desa dapat menerapkan kebijakan dan program yang relevan, seperti pelatihan teknis, penyediaan sarana dan prasarana pertanian, serta pendampingan bagi kelompok tani. Sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak swasta juga diperlukan untuk memperkuat upaya pemberdayaan. Cara ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan usaha tani, inovasi teknologi pertanian, dan peningkatan akses pasar. Dengan dukungan dari berbagai pihak, petani dapat lebih mudah mengatasi kendala yang mereka hadapi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Menurut Huda (2015: 214), kewenangan desa mencakup beberapa bidang penting. Ini termasuk penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Semua kewenangan ini harus dilaksanakan dengan baik agar pembangunan di desa dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Ini termasuk pengelolaan dana desa, penyusunan peraturan desa, serta

penyelenggaraan pelayanan publik yang baik. Dengan demikian, transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan desa menjadi kunci utama.

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Desa Siwalan Kecamatan Sugihwaras memegang peranan penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani. Kondisi SDM di desa ini masih memerlukan perhatian khusus, Dari total 4.833 penduduk Desa Siwalan, sekitar 20-30% memiliki SDM yang rendah. Kelompok ini terdiri dari individu-individu dengan pendidikan dasar atau bahkan tidak tamat sekolah, mengingat tingkat pendidikan yang relatif rendah dan keterampilan serta kompetensi yang masih terbatas. Hal ini menyebabkan kemampuan mereka dalam mengelola lahan pertanian dan mengadopsi teknologi baru masih terbatas, yang pada akhirnya mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan mereka, hal ini juga diperparah dengan ketergantungan para petani dengan pupuk kimia.

Pada awalnya, di Desa siwalan hanya terdapat 3 kelompok tani, Petani tersebut sering menghadapi berbagai kesulitan seperti keterbatasan akses jalan menuju lahan pertanian, yang sering kali terhalang oleh kondisi jalan yang buruk dan tidak memadai. Selain itu, petani juga mengalami kesulitan dalam memperoleh pupuk. Terkadang, jumlah kuota pupuk yang diterima tidak sesuai dengan jumlah kuota yang diajukan, sehingga tidak mencukupi kebutuhan petani. Masalah ini diperparah dengan seringnya terjadi keterlambatan pengiriman pupuk, yang menyebabkan petani tidak dapat mengaplikasikan pupuk tepat waktu dan berpengaruh negatif terhadap hasil panen

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi petani, pemerintah desa telah mengambil berbagai inisiatif strategis. Berbagai program dan kegiatan kemudian dilakukan, seperti JUT (jalan usaha tani). Program ini bertujuan untuk mempermudah akses petani ke lahan pertanian, jadi sekarang para petani lebih dekat untuk menaruh hasil pertaniannya ke mobil pengangkut.

Program kedua adalah Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik. Program ini bertujuan untuk mengajarkan petani cara membuat pupuk organik dari bahan-bahan lokal yang mudah diperoleh. Pupuk organik tersebut menjadi solusi dalam menutupi kekurangan kuota pupuk subsidi yang sering kali berkurang. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis kepada petani, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis untuk memproduksi pupuk secara mandiri, sehingga ketergantungan terhadap pupuk subsidi dapat berkurang.

Berdasarkan data yang diperoleh, Desa Siwalan memiliki total 1.017 petani, dan sebanyak 864 dari mereka telah menerapkan pemakaian pupuk organik pada lahan mereka. Para petani di Desa Siwalan kini lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pupuk mereka. Hasilnya, banyak petani yang melaporkan peningkatan produktivitas lahan mereka setelah menerapkan pupuk organik yang mereka buat sendiri, dari yang awalnya panennya hanya 6.3 Ton/Ha kini menjadi 7.5Ton/Ha yang juga berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi mereka.

Setelah melihat hasil positif dari beberapa program yang telah dilaksanakan, pemerintah desa berupaya mendorong petani lainnya untuk bergabung dalam kelompok tani. Keberhasilan yang dicapai oleh petani yang telah mengikuti program, seperti meningkatnya pendapatan, mudahnya akses ke lahan pertanian

dan sudah tidak kebingungan lagi masalah pupuk, menjadi contoh nyata manfaat bergabung dalam kelompok tani. Dengan bergabung, petani diharapkan dapat merasakan manfaat serupa, meningkatkan keterampilan mereka, dan memanfaatkan berbagai sumber daya dan dukungan yang tersedia. Upaya ini bertujuan untuk memperluas dampak positif dari program-program tersebut ke seluruh masyarakat petani di Desa Siwalan. Setelah penerapan berbagai program ini, kondisi terkini menunjukkan adanya peningkatan jumlah kelompok tani dari 3 menjadi 7 kelompok. Hasilnya, berbagai masalah yang sebelumnya dihadapi oleh petani di Desa Siwalan dapat diatasi dengan lebih baik, sehingga produktivitas dan kesejahteraan petani meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menyajikan dan mendalami skripsi dengan judul. “STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DI DESA SIWALAN KECAMATAN SUGIHWARAS”

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menarik kesimpulan dengan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Desa Siwalan Kecamatan Sugihwaras?

## C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN :

### 1. Tujuan Penelitian



Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat petani di Desa Siwalan Kec. Sugihwaras.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam mendalami permasalahan yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan masyarakat petani.

### b. Secara Praktik

#### 1) Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan pemberdayaan masyarakat petani.

#### 2) Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan masukan dalam menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan masalah pemberdayaan masyarakat petani.

#### 3) Bagi Instansi terkait

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau referensi bagi pemerintah atau *stakeholder* lain dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat petani.

## D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan struktur isi kajian skripsi ini, maka peneliti membaginya ke dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

## BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas alasan terkait dengan judul penelitian yang deskripsikan di Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Pembahasan

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai kerangka teori untuk dianalisis permasalahannya, dan berisi Penelitian Terdahulu dan Landasan Teori.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang sesuai untuk peneliti gunakan dalam menjawab permasalahan yang ada. Penjelasan ini berisi Jenis Penelitian, Fokus Penelitian, Narasumber/Informan dan Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Manajemen Data, dan Metode Analisis Data.

## BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan jadwal penelitian, tahap penelitian, pengumpulan data, hingga pengolahan data penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang dilakukan. Kesimpulan membahas bab yang sekaligus memberikan jawaban tujuan penelitian, dan saran yang disampaikan sebagai masukan terkait permasalahan dan masalah penelitian.